

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, UKURAN PERUSAHAAN, *INVENTORY TURNOVER* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017)

Rizki Aminatul Ummah¹

Prita Andini²

E-mail: rizkiaminatul11@gmail.com¹; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of income growth, firm size, inventory turnover and dividend policy against profit growth. The population in this study is the food and beverages subsector manufacturing listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2017. The technique of determining the sample in this study using purposive sampling, with a sample size of 13 companies. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis method and processed by using SPSS program version 20. The result of the test shows that firm size and inventory turnover has no significant effect on profit growth, while income growth and dividend policy has significant effect on profit growth.

Keyword : *Income Growth, Firm Size, Inventory Turnover, Dividend Policy, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Berkembangnya industri di Indonesia membuat perusahaan sub sektor makanan dan minuman saling bersaing untuk meningkatkan laba perusahaannya. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen diakhir 2015 dari Rp 3,5 triliun menjadi Rp 2,7 triliun. Direktur utama dan CEO Indofood, Anthoni Salim menuturkan penurunan laba disebabkan oleh rugi kurs yang belum terealisasi akibatnya melemahnya nilai tukar rupiah. (Sumber:<https://ekonomi.kompas.com>).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, *Inventory Turnover* dan Kebijakan Dividen. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan melihat selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dengan laba pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan Laba = (Laba bersih tahun ini – Laba bersih tahun lalu)/Laba bersih tahun lalu

Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan (*Income Growth*) adalah rasio yang mengukur pertumbuhan pendapatan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai pendapatan pada suatu periode. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan pendapatan (*Income Growth*), yaitu :

Pertumbuhan Pendapatan = (Pendapatan tahun ini – Pendapatan tahun lalu)/Pendapatan tahun lalu

Ukuran Perusahaan

Menurut Murhadi (2013:45) Ukuran perusahaan diukur dengan menstransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan LN(*Logaritma Natural*) dari total aset dapat dirumuskan dengan :

Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Total Aset)

Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*) :

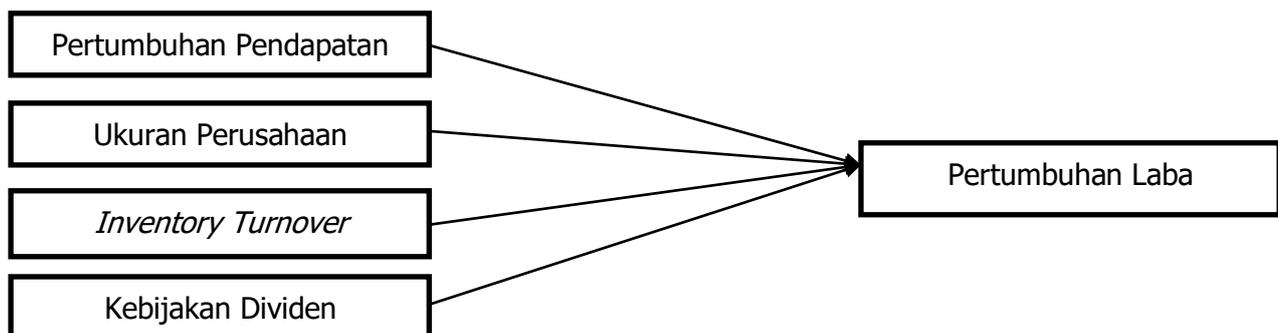
***Inventory Turnover* = Harga Pokok Penjualan/Inventory Rata rata**

Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:22) kebijakan dividen yang sering digunakan adalah rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR). Rasio pembayaran diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

DPR = Dividen Per Lembar Saham/Laba bersih Per Lembar Saham

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan pendapatan lebih tinggi mampu membiayai biaya yang semakin tinggi sehingga semakin tinggi pertumbuhan pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Haryono Manurung dan Dwi Kartikasari (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₁ : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets dipakai sebagai ukuran perusahaan .Total assets perusahaan yang terus menerus meningkat akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan menarik minat para pihak investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin tinggi modal perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan penjualan sehingga mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Adina Hapsari, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Dengan semakin tingginya perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan efisien dalam pemanfaatan persediaan, sehingga menekan biaya penyimpanan yang sekaligus dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Merry S.P (2017) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

kebijakan dividen adalah menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham karena investor tertarik atas besarnya dividen yang dibagikan perusahaan. Lalu, para investor tersebut tertarik menanamkan modal yang tinggi ke perusahaan tersebut. Sehingga, dengan modal yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan mendapatkan laba yang dihasilkan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Erny Rachmawati (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan tersebut diolah, diinterpretasi dan ditarik kesimpulan dan diambil kesimpulan. Data yang digunakan berupa data sekunder dan data primer yang mengacu pada informasi yang telah disusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan, riset lapangan dan evaluasi dan pengumpulan data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017 dengan jumlah 18 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan yg sesuai dengan penulis. Sehingga dihasilkan sampel penelitian dengan jumlah 13 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan 2 metode yaitu dilihat dari hasil *output* uji normality P-Plot dan dilihat dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada hasil *output* grafik P-Plot dihasilkan titik-titik menyebar disekeliling garis diagonal lalu mengikuti arah garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,616 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang didapatkan untuk uji multikolinearitas adalah tabel *Coefficients*, dimana diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance* sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai *varian inflation factor* (VIF) masing-masing variabel adalah (X_1) 1,049, (X_2) 1,069, (X_3) 1,051, dan (X_4) 1,058 menunjukkan nilai VIF < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu (X_1) 0,953, (X_2) 0,936, (X_3) 0,952, dan (X_4) 0,945 menunjukkan nilai tolerance > 0,10 Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas digunakan 2 metode yaitu dilihat dari hasil *output* grafik *Scatterplot* dan dilihat dari hasil uji park. Pada hasil *output* grafik *Scatterplot* bahwa tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Lalu untuk uji Park didapatkan hasil tabel *Coefficient*, dimana dihasilkan nilai sig untuk variabel yaitu ($Lnx1$) 0,591, ($Lnx2$) 0,085, ($Lnx3$) 0,228, dan ($Lnx4$) 0,996. Maka dapat disimpulkan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). nilai DW dari model regresi adalah sebesar 2,006. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (k) = 4 dan jumlah data (n) = 38 pada tingkat signifikansi 0,05, maka berdasarkan dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,2614 dan nilai dU sebesar 1,7223. Maka nilai dw memenuhi kriteria $dU < dw < 4 - dU = 1,7223 < 2,006 < 2,2777$ sehingga hasilnya tidak terdapat autokorelasi

Analisis Koefisien Korelasi

Dari *output* tabel korelasi diperoleh hasil, nilai signifikan antara variabel pertumbuhan pendapatan dengan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0.068, antara variabel kebijakan dividen dengan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0.081 antara ukuran perusahaan dengan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0.614, dan antara variabel *inventory turnover* dengan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0.240 sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, *inventory turnover* dan kebijakan dividen tidak ada hubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi ($AdjustedR^2$)

Tabel 1: Hasil Output Analisis Determinasi (AdjustedR²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,154	,689548	2,006

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, ITO, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil output diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh sebesar 15,4% antara Pertumbuhan Pendapatan, ukuran perusahaan, *inventory turnover*, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Analisis Linier Berganda**Tabel 2: Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,522	1,189		1,280	,209
	PERTUMBUHAN PENDAPATAN	2,205	,946	,361	2,331	,026
	UKURAN PERUSAHAAN	-,089	,080	-,175	-1,122	,270
	ITO	-,026	,021	-,193	-1,248	,221
	DIVIDEN	,288	,129	,347	2,232	,033

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,522 + 2,205X_1 - 0,089X_2 - 0,26X_3 + 0,288X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1,522 : artinya jika Pertumbuhan Pendapatan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), *Inventory Turnover* (X_3), dan Kebijakan Dividen (X_4) nilainya 0 (nol), maka Pertumbuhan Laba (Y) nilainya 1,522 atau 152,2%.
- Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Pendapatan (X_1) sebesar 2,205 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Pendapatan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 220,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik Pertumbuhan Pendapatan maka Pertumbuhan Laba akan semakin naik begitu pula sebaliknya.

- Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar $-0,089$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8,9%. variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga menjadi tidak berpengaruh.
- Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X_3) sebesar $-0,026$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Inventory Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,6%. variabel *Inventory Turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga menjadi tidak berpengaruh.
- Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X_4) sebesar $0,288$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kebijakan Dividen mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 28,8%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik Kebijakan Dividen maka Pertumbuhan Laba akan semakin naik begitu pula sebaliknya.

Uji – T

Tabel 3: Hasil Output Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,522	1,189		1,280	,209
1 PERTUMBUHAN PENDAPATAN	2,205	,946	,361	2,331	,026
UKURAN PERUSAHAAN	-,089	,080	-,175	-1,122	,270
ITO	-,026	,021	-,193	-1,248	,221
DIVIDEN	,288	,129	,347	2,232	,033

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Pendapatan

Hasil tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,026 < 0,05$, dengan demikian H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,270 > 0,05$, dengan demikian H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. *Inventory Turnover*

Hasil tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,221 > 0,05$, dengan demikian H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Kebijakan Dividen

Hasil tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,033 < 0,05$, dengan demikian H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji – F

Nilai F tabel dicari pada signifikansi 5% atau 0,05, $df_1 = k-1$ atau $df_1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k$ atau $df_2 = 44-5 = 39$, maka hasil diperoleh untuk F tabel adalah sebesar 2,612. Untuk nilai F hitung dapat dilihat pada tabel uji statistik F berikut ini:

Tabel 4: Hasil Output Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,096	4	1,274	2,679	,049 ^b
Residual	15,691	33	,475		
Total	20,786	37			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, ITO, UKURAN PERUSAHAAN

Dilihat dari tabel ANOVA, didapatkan nilai probabilitas yaitu 0,049. Karena signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka H_a diterima, artinya model layak digunakan.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Meningkatnya Pertumbuhan Pendapatan sangat mempengaruhi Pertumbuhan Laba ataupun sebaliknya. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam membiayai biaya operasional di perusahaan tersebut sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budi Haryono Manurung dan Dwi Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba, yang berarti jika adanya penurunan maupun peningkatan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total asset yang kecil memiliki strategi sendiri untuk meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan. Begitu juga dengan perusahaan dengan total asset yang besar memiliki strategi yang berbeda untuk meningkatkan hasil pendapatannya sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan yang

diharapkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melani Adina Hapsari, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak adanya pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba, yang berarti besar atau kecilnya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dapat pula kemungkinan disebabkan karena tingginya *Inventory Turnover* belum tentu mengindikasikan kondisi yang baik bagi perusahaan. Lancarnya persediaan bergerak keluar perusahaan dapat memungkinkan karena dijual secara kredit sehingga piutang dagangnya juga akan tinggi. Piutang dagang yang tinggi mencerminkan kondisi yang buruk jika banyak jumlah piutang yang tidak tertagih. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merry S.P (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan adanya secara parsial Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham karena para investor tertarik atas besarnya dividen yang dibagikan perusahaan. Lalu, para investor tersebut tertarik menanamkan modal yang lebih tinggi ke perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan tersebut dengan memiliki modal yang bertambah dapat meningkatkan pendapatannya sehingga memperoleh laba yang diharapkan perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maupun investor maka semakin meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Erny Rachmawati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, *Inventory Turnover*, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara parsial (sendiri-sendiri).

Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda, menggunakan program aplikasi komputer SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks (*Text Book*)

Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta : UPP STIM YKPN

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal (Journal)

Hapsari, Melani Adina, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. *Pengaruh Book Tax Difference, ROA, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Vol. 5 No.1. ISSN: 2337-9723. Hal 334-336.

Manurung, Budi Haryono dan Dwi Kartikasari. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK): Vol. 3 No. 2. ISSN: 2356-4482.

S.P, Merry. 2017. *Analisis Pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return On Asset sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

WEBSITE INTERNET

Laporan Keuangan Tahunan www.idx.co.id Diakses pada tanggal 20 September 2018.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman www.sahamok.com Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018.

Perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan laba pada tahun 2015
Sumber:<https://ekonomi.kompas.com> Diakses pada tanggal 01 November 2018